

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Sekolah

1. Definisi Manajemen

Ditinjau dari sisi etimologis, istilah "manajemen" antara lain berakar dari kosakata bahasa Italia, yakni *maneggiare*, yang bermakna mengatur atau mengendalikan sesuatu. Dalam pandangan George R. Terry, manajemen merupakan sebuah proses tersendiri yang mencakup empat kegiatan utama, yaitu merencanakan, mengorganisasi, menggerakkan, serta mengawasi, yang keseluruhannya diarahkan untuk menetapkan dan mencapai tujuan melalui pendayagunaan sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya yang tersedia.¹⁷

Luther Gulick menegaskan bahwa manajemen merupakan disiplin ilmu yang secara sistematis mengkaji alasan dan cara manusia bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama, serta bagaimana sistem kerja sama tersebut dapat dioptimalkan untuk memberikan manfaat yang lebih besar bagi kehidupan manusia.¹⁸

2. Definisi Sekolah

Menurut Purwanto menjelaskan bahwa sekolah merupakan lembaga sosial yang berperan melayani masyarakat dalam bidang pendidikan, sekaligus menjadi lembaga pendidikan formal terpenting

¹⁷ Rifaldi Dwi Syahputra, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry," *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)* 1, no. 3 (2023): 53.

¹⁸ Muh Hambali dan Mu'alimin, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2020), 21.

setelah keluarga.¹⁹ Sekolah hadir untuk membantu keluarga dalam mendidik anak, khususnya dalam hal-hal yang tidak dapat diberikan oleh orang tua di rumah.

Dalam konteks ini, guru mengemban tanggung jawab sebagai penerus peran pendidikan keluarga, sehingga dituntut memiliki kepribadian yang utuh, meliputi ketakwaan, keilmuan, kesehatan jasmani dan rohani, serta akhlak yang baik seperti sikap adil, sabar, ikhlas, dan mampu bekerja sama. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sekolah merupakan lembaga yang dirancang untuk menciptakan lingkungan kondusif sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara optimal, yang pada dasarnya merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan.

3. Manajemen Sekolah

Husaini Usman mendefinisikan manajemen pendidikan sebagai seni sekaligus ilmu dalam mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan proses dan hasil belajar yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan, sehingga potensi peserta didik dapat berkembang secara optimal.²⁰ Lebih lanjut, manajemen sekolah atau pendidikan dimaknai sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sumber daya pendidikan secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Dalam struktur organisasi sekolah, kepala sekolah berperan sebagai pengelola utama yang menempati posisi strategis. Manajemen sekolah

¹⁹ Risdo Rolita dan Dorlan Naibaho Simanjorang, "FUNGSI SEKOLAH," *Pediaqu:Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 4 (2023): 12710.

²⁰ Dkk, "Konsep Manajemen Berbasis Sekolah," 31.

juga mencakup seluruh aspek pengelolaan proses pendidikan untuk mencapai tujuan jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang. Keseluruhan proses tersebut diarahkan pada optimalisasi pemanfaatan sumber daya sekolah secara terpadu dan terkoordinasi agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.²¹

Pengelolaan sekolah bertujuan untuk memperkuat kelembagaan dengan memberikan otonomi yang lebih luas serta mendorong pengambilan keputusan secara partisipatif. Berdasarkan arah kebijakan Departemen Pendidikan Nasional, pengelolaan sekolah diorientasikan pada:

- a. Peningkatan kemampuan sekolah dalam mengelola serta memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara mandiri dan kreatif
- b. Peningkatan partisipasi warga sekolah dan masyarakat dalam pengelolaan pendidikan melalui proses pengambilan keputusan secara bersama
- c. Peningkatan tanggung jawab orang tua, masyarakat, dan pemerintah daerah terhadap kualitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah
- d. Mendorong tumbuhnya kompetisi yang sehat antar sekolah dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.²²

²¹ Mohammad Mustari, *Administrasi Dan Manajemen Pendidikan Sekolah* (Bandung: UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG, 2022): 4-5.

²² Farid Setiawan Dkk, "MANAJEMEN SEKOLAH SEBAGAI WADAH DALAM PENINGKATAN PENDIDIKAN BERMUTU," *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Dasar 2*, no. 1 (2022): 103.

4. Fungsi Manajemen

Dalam bukunya *Principles of Management*, George R. Terry mengemukakan bahwa manajemen menjalankan empat fungsi pokok, yaitu :

a. Perencanaan

George R. Terry mengartikan perencanaan sebagai suatu proses pemilahan dan pengaitan fakta-fakta yang ada, sekaligus penyusunan serta pemanfaatan berbagai perkiraan maupun asumsi mengenai kondisi yang akan datang, dengan cara menggambarkan dan merumuskan langkah-langkah kegiatan yang dibutuhkan guna mencapai hasil yang diharapkan.²³ Pandangan tersebut senada dengan apa yang dikemukakan oleh Anderson dan Bowman, yang menyatakan bahwa perencanaan pada dasarnya merupakan sebuah proses penyiapan sejumlah keputusan yang nantinya akan dijadikan acuan dalam pengambilan tindakan pada masa yang akan datang.²⁴

Wijayanti menjelaskan bahwa perencanaan sebagai salah satu fungsi manajemen memiliki ruang lingkup yang luas dan komprehensif, tidak hanya sebatas pada penentuan visi, misi, dan tujuan, tetapi juga mencakup berbagai aspek lain di luar pemilihan strategi yang akan diterapkan. Lebih dari itu, perencanaan juga harus mencakup penentuan kebijakan yang akan diterapkan, proyek, program, prosedur, sistem, anggaran, serta standar-standar

²³ Rifaldi Dwi Syahputra, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry," *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)* 1, no. 3 (2023): 57.

²⁴ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Pendidikan* (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2017): 25.

yang diperlukan sebagai acuan dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁵

Perencanaan merupakan langkah awal dalam sistem manajemen yang wajib mendapat perhatian serius dari para manajer maupun pengelola lembaga pendidikan. Sebagai tahapan yang harus didahulukan sebelum berbagai program kegiatan di sekolah atau madrasah dijalankan, perencanaan menjadi hal yang tidak dapat diabaikan dalam manajemen lembaga pendidikan. Dalam melaksanakan fungsi perencanaan, George R. Terry mengemukakan beberapa langkah yang perlu dilakukan :

- 1) Menetapkan dan mempertegas tujuan yang hendak dicapai secara jelas.
- 2) Mengantisipasi dan memproyeksikan berbagai peristiwa maupun kondisi yang mungkin terjadi di masa mendatang.
- 3) Memperkirakan situasi dan kondisi pekerjaan yang akan dilaksanakan.
- 4) Menentukan dan menetapkan tugas-tugas yang tepat guna mendukung pencapaian tujuan.
- 5) Menyusun perencanaan secara menyeluruh dengan menekankan aspek kreativitas sehingga senantiasa menghasilkan gagasan dan temuan yang lebih baik.
- 6) Merumuskan kebijakan, prosedur, metode, dan standar kerja yang menjadi acuan pelaksanaan kegiatan.

²⁵ Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen* (Malang: CV. Cita Intrans Selaras, 2017), 23.

- 7) Mengidentifikasi berbagai kemungkinan peristiwa beserta risiko yang dapat terjadi.
- 8) Melakukan penyesuaian rencana berdasarkan hasil pemantauan dan evaluasi yang telah dilakukan.²⁶

Arifin dan Hadi W mengemukakan bahwa dalam kegiatan perencanaan terdapat beberapa hal penting yang harus diperhatikann :

- 1) Perlu ditetapkan tujuan jangka pendek maupun jangka panjang yang selanjutnya menjadi landasan dalam menentukan tujuan-tujuan pada bagian-bagian yang lebih kecil.
- 2) Setelah tujuan ditetapkan, langkah berikutnya adalah merumuskan kebijakan yang akan dijalankan beserta prosedur pelaksanaannya sebagai tahapan lanjutan yang tidak dapat dilewati.
- 3) Perencanaan juga harus disertai dengan peninjauan secara berkala guna mengamati perubahan-perubahan yang terjadi sehingga tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat disesuaikan apabila diperlukan.²⁷

b. Pengorganisasian

Menurut George R. Terry, pengorganisasian merupakan suatu proses penetapan, pengelompokan, serta penataan berbagai macam kegiatan yang dibutuhkan untuk mewujudkan tujuan yang telah

²⁶ Muh Hambali dan Mu'alimin, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2020): 31.

²⁷ Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, 23.

ditetapkan, penempatan orang-orang atau pegawai pada kegiatan-kegiatan tersebut, penyediaan faktor-faktor fisik yang sesuai dan mendukung kebutuhan pelaksanaan kerja, serta penentuan hubungan kewenangan yang didelegasikan kepada setiap individu dalam kaitannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan dapat terlaksana dengan baik.²⁸

Thomas S. Bateman dalam bukunya *Manajemen Kepemimpinan dan Kolaborasi dalam Dunia yang Kompetitif* menyatakan bahwa fungsi pengorganisasian bertujuan untuk membentuk organisasi yang dinamis, yang dapat diwujudkan melalui beberapa langkah berikut:

- 1) Menguraikan pekerjaan ke dalam tugas-tugas operasional yang disusun secara terstruktur.
- 2) Mengelompokkan tugas-tugas ke dalam setiap posisi secara proporsional dan seimbang.
- 3) Mengintegrasikan jabatan-jabatan operasional ke dalam unit-unit yang saling berhubungan.
- 4) Menempatkan setiap individu pada posisi yang sesuai dengan kemampuan dan kapasitas yang dimilikinya.
- 5) Menyesuaikan tanggung jawab dan wewenang setiap anggota secara proporsional.
- 6) Menyediakan fasilitas yang memadai untuk menunjang kinerja pegawai.

²⁸ Rifaldi Dwi Syahputra, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry," *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)* 1, no. 3 (2023): 57.

- 7) Memastikan jalannya organisasi sesuai dengan arahan, hasil, dan pengawasan yang telah ditetapkan.²⁹

c. Pelaksanaan

Dari seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan atau *actuating* memiliki peran yang paling utama dan mendasar. Jika fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih berfokus pada aspek-aspek yang bersifat konseptual atau abstrak, maka fungsi pelaksanaan lebih menekankan pada aktivitas nyata yang melibatkan interaksi serta pergerakan individu-individu dalam organisasi lembaga pendidikan.

Berkaitan dengan hal tersebut, George R. Terry menjelaskan bahwa pelaksanaan atau *actuating* merupakan suatu upaya untuk menggerakkan seluruh anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka terdorong dan termotivasi untuk berupaya mewujudkan tujuan organisasi, sekaligus tujuan para anggota itu sendiri, mengingat pada dasarnya setiap anggota juga memiliki keinginan untuk mencapai sasaran-sasaran tersebut.³⁰

Berdasarkan pengertian tersebut, pelaksanaan atau *actuating* pada dasarnya merupakan upaya untuk merealisasikan perencanaan yang telah disusun menjadi tindakan nyata, melalui berbagai bentuk pengarahan dan pemberian motivasi agar setiap karyawan dapat melaksanakan tugasnya secara optimal sesuai dengan peran, tugas, dan tanggung jawab yang telah ditetapkan.

²⁹ Muh Hambali dan Mu'alimin, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*, 34.

³⁰ Mparuh Hambali dan Mu'alimin, 41.

d. Pengawasan

Menurut George R. Terry, pengawasan didefinisikan sebagai suatu proses yang mencakup penetapan standar atau tolok ukur yang harus dicapai, pemantauan terhadap pelaksanaan yang sedang berjalan, penilaian atas jalannya pelaksanaan tersebut, serta melakukan perbaikan-perbaikan apabila diperlukan, sehingga seluruh pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan selaras dengan standar yang telah ditentukan.³¹

Pengawasan atau *controlling*, yang juga disebut sebagai pengendalian, merupakan tahap akhir dalam rangkaian fungsi manajemen. Dalam praktik peningkatan mutu pendidikan, pelaksanaan fungsi ini masih sering lemah, sehingga menimbulkan kesenjangan dan penyimpangan antara rencana yang telah disusun dengan pelaksanaan yang terjadi di lapangan.

Oleh karena itu, pengawasan memegang peran penting dalam meningkatkan produktivitas kerja organisasi sekolah, sehingga terdapat keselarasan antara perencanaan, pelaksanaan, dan hasil yang dicapai. Dalam konteks lembaga pendidikan, pengawasan dapat dimaknai sebagai serangkaian kegiatan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan,

³¹ Rifaldi Dwi Syahputra, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry," *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)* 1, no. 3 (2023): 57.

yang selanjutnya menjadi dasar untuk perbaikan berkelanjutan dalam rangka peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam.³²

Arifin dan Hadi W. menyatakan bahwa dalam fungsi pengawasan terdapat empat aspek penting yang perlu diperhatikan, yaitu :

- 1) Menetapkan standar atau tolok ukur yang akan dijadikan acuan dalam menilai prestasi kerja.
- 2) Mengukur hasil kerja yang telah dicapai berdasarkan standar yang telah ditetapkan.
- 3) Membandingkan capaian kinerja yang diperoleh dengan rencana dan langkah-langkah yang telah disusun serta disepakati sebelumnya.
- 4) Apabila ditemukan hasil kerja yang tidak sesuai dengan standar atau tolok ukur yang ditetapkan, maka perlu segera dilakukan langkah-langkah perbaikan agar pelaksanaan program dapat kembali berjalan sesuai dengan yang diharapkan.³³

B. Sekolah Adiwiyata

1. Definisi Sekolah Adiwiyata

Istilah Adiwiyata berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri atas dua kata, yaitu *adi* yang berarti besar, luhur, baik, atau sempurna, serta *wiyata* yang bermakna tempat memperoleh ilmu pengetahuan dan nilai-

³² Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Pendidikan* (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2017): 43.

³³ Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, 31.

nilai kehidupan. Dengan demikian, Adiwiyata dapat diartikan sebagai lingkungan belajar yang ideal, yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat menimba ilmu, tetapi juga sebagai sarana penanaman norma dan etika guna mewujudkan kehidupan yang sejahtera serta mendukung pembangunan berkelanjutan.³⁴

Menurut Paryadi (2017), Sekolah Adiwiyata merupakan sekolah yang menyelenggarakan program dan kegiatan pendidikan yang diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran serta kearifan peserta didik terhadap lingkungan hidup di sekitarnya.³⁵ Program Adiwiyata merupakan salah satu inisiatif Kementerian Lingkungan Hidup sebagai implementasi Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013. Program ini dirancang sebagai upaya pemerintah untuk melibatkan sektor pendidikan dalam pelestarian lingkungan. Melalui program tersebut, seluruh warga sekolah diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan yang mendukung terciptanya lingkungan yang sehat serta bebas dari dampak negatif terhadap lingkungan.³⁶

2. Tujuan Program Adiwiyata

Secara umum, program Sekolah Adiwiyata bertujuan membentuk komunitas sekolah yang peduli serta mampu berkembang secara selaras dengan lingkungan. Upaya tersebut diwujudkan melalui penciptaan

³⁴ Ummi Nur Rokhmah, "PELAKSANAAN PROGRAM ADIWIYATA SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 13, no. 1 (2019): 71.

³⁵ Dkk, "Manajemen Pengembangan Kurikulum Sekolah Adiwiyata," 344.

³⁶ Jajuk Herawati and Dwie Retna Suryaningsih, "Dengan Program Adiwiyata Melalui Pemberdayaan Guru-Guru SD," *Indonesian Journal of Engagement, Community Services, Empowerment and Development* 2, no. 1 (2022): 78.

kondisi yang kondusif, sehingga sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai pusat penanaman kesadaran bagi seluruh warga sekolah, meliputi guru, siswa, orang tua atau wali, tenaga kependidikan, serta masyarakat sekitar. Dengan demikian, seluruh pihak diharapkan turut berperan dan bertanggung jawab dalam menjaga lingkungan serta mendukung pembangunan berkelanjutan.

Pada akhirnya, program Sekolah Adiwiyata bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan warga sekolah terhadap lingkungan, sekaligus membentuk sikap dan perilaku yang peduli serta berbudaya lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.³⁷ Dalam perspektif islam tujuan dari program adiwiyata yaitu salah satunya yaitu kita agar selalu menjaga kebersihan lingkungan yang dimana telah dijelaskan oleh hadis dibawah ini:

عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ
الطَّيِّبَ نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكِرَامَ جَوَادٌ يُحِبُّ الْجَوَادَ فَتَطْفُؤْا أَرْضِيَّتِكُمْ

"Sesungguhnya Allah Ta'ala itu baik (dan) menyukai kebaikan, bersih (dan) menyukai kebersihan, mulia (dan) menyukai kemuliaan, bagus (dan) menyukai kebagusan. Oleh sebab itu, bersihkanlah lingkunganmu." (HR. At- Tirmidzi).³⁸

Hadis tersebut menekankan bahwa kebersihan bukan hanya aspek fisik, tetapi juga berkaitan erat dengan spiritualitas dan keimanan seseorang. Dan mengingatkan kita bahwa menjaga kebersihan adalah

³⁷ Herawati and Suryaningsih, 78–79.

³⁸ Burhanuddin Ridlwan and Syamsuddin, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dalam Perspektif Qur'an Dan Hadits," *El-Islam* 3, no. 1 (2021): 70.

bagian integral dari kehidupan seorang Muslim. Dengan menerapkan prinsip ini, kita tidak hanya meningkatkan kualitas hidup kita sendiri, tetapi juga berkontribusi pada lingkungan yang lebih baik bagi orang lain. Mari kita jadikan kebersihan sebagai bagian dari iman kita dan amalkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Manfaat Program Adiwiyata

Tim Adiwiyata Nasional (2011) dalam Hidayati (2013) mengemukakan bahwa pelaksanaan program Adiwiyata di sekolah memberikan sejumlah keuntungan, antara lain:

- a. Mendukung pencapaian standar kompetensi dan kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.
- b. Meningkatkan efisiensi penggunaan anggaran operasional sekolah melalui penghematan sumber daya dan energi
- c. Memperkuat kebersamaan warga sekolah serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih nyaman dan kondusif.
- d. Menjadikan sekolah sebagai wahana pembelajaran dalam menanamkan nilai pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup bagi warga sekolah maupun masyarakat sekitar
- e. Mendorong pelaksanaan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui berbagai kegiatan yang berorientasi pada pengendalian pencemaran.³⁹

³⁹ Didit Haryadi, "Manajemen Program Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Adiwiyata Program Management In Forming Character Cares For Student Environment In Smp Pangudiluhur Sedayu," *JIMP (Jurnal Inovasi Dan Manajemen Pendidikan)* 1, no. 1 (2021): 29, <https://doi.org/10.12928/jimp.v1i1.4145>.

4. Komponen Program Adiwiyata

Dalam rangka mencapai tujuan Program Adiwiyata, Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata menetapkan empat komponen program yang saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan utuh sebagai dasar terwujudnya Sekolah Adiwiyata.⁴⁰ Empat komponen tersebut yaitu:

a. Kebijakan sekolah yang berwawasan terhadap kelestarian lingkungan hidup

Dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata tentang kebijakan berwawasan lingkungan, yaitu sekolah memiliki kebijakan yang mendukung upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Standar pada komponen ini ditunjukkan melalui Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang memuat nilai dan program pelestarian lingkungan, serta Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) yang mengalokasikan program maupun pembiayaan untuk kegiatan lingkungan hidup. Dengan adanya kebijakan tersebut, sekolah dapat memiliki arah dan komitmen yang jelas dalam pelaksanaan program Adiwiyata.⁴¹

⁴⁰ Puji Indah et al., "MANAJEMEN PROGRAM ADIWIYATA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 MIJEN KABUPATEN DEMAK," *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)* 10, no. 2 (2021): 228.

⁴¹ "Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia, Pasal 6 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata Nomor 05 Tahun 2013".

Menurut Winarno (2008), keberhasilan maupun kegagalan implementasi suatu kebijakan ditentukan oleh tiga faktor utama, yaitu meliputi perumus kebijakan, personel pelaksana, serta sistem organisasi pelaksana. Kebijakan berwawasan lingkungan disusun oleh Tim Adiwiyata bersama kepala sekolah, dan setelah memperoleh persetujuan, kebijakan tersebut ditetapkan sebagai aturan yang wajib dipatuhi oleh seluruh warga sekolah, termasuk siswa, guru, dan tenaga kependidikan.

Visi, misi, serta peraturan dan tata tertib yang berwawasan lingkungan mencerminkan komitmen kolektif seluruh warga sekolah dalam menyelaraskan seluruh kegiatan, baik pembelajaran maupun ekstrakurikuler, dengan upaya menumbuhkan kesadaran serta kepedulian terhadap lingkungan.⁴²

b. Pelaksanaan kurikulum pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai dan muatan berbasis lingkungan hidup

Dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata tentang pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan. Pada komponen ini, tenaga pendidik dituntut memiliki kompetensi dalam mengembangkan pembelajaran yang berkaitan dengan lingkungan hidup, baik melalui materi, metode, maupun kegiatan praktik. Selain itu, peserta didik juga dilibatkan secara

⁴² Muhammad Shokhi, Yovitha Yuliejantiningasih, and Titik Haryati, "Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Demak," *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah* DOI: 10.51874/Jips.V4i2.121 ISSN 2774-9363 (Cetak) ISSN 2774-9746 (Online) Jurnal 4, no. 2 (2023): 347, <https://doi.org/10.51874/jips.v4i2.121>.

aktif dalam kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sehingga dapat menumbuhkan kesadaran, pengetahuan, serta sikap peduli terhadap lingkungan sejak dini.⁴³

Kurikulum berbasis lingkungan adalah kurikulum yang memuat materi tentang pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup, yang disampaikan melalui berbagai pendekatan sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman yang baik mengenai lingkungan.

Fajarisma (2014) menyatakan bahwa kurikulum berbasis lingkungan dapat diimplementasikan melalui penyampaian materi lingkungan hidup dengan berbagai pendekatan yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Kurikulum tersebut bertujuan meningkatkan kesadaran seluruh warga sekolah terhadap pentingnya pendidikan lingkungan, yang berperan dalam membentuk serta menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan sehingga tercipta keseimbangan antara manusia dan lingkungan sekitarnya.⁴⁴

c. Penyelenggaraan berbagai kegiatan lingkungan yang berbasis partisipasi aktif seluruh warga sekolah

Dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan

⁴³ “Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia, Pasal 2 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata Nomor 05 Tahun 2013.”

⁴⁴ Shokhi, Yuliejantiningih, and Haryati, “Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Demak,” 347.

Program Adiwiyata tentang kegiatan lingkungan berbasis partisipatif. Standar pada komponen ini menekankan pentingnya keterlibatan seluruh warga sekolah dalam kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang direncanakan secara berkelanjutan. Kegiatan tersebut dapat berupa kerja bakti, penghijauan, pengelolaan sampah, maupun kampanye peduli lingkungan. Selain itu, sekolah juga diharapkan menjalin kemitraan dengan berbagai pihak seperti masyarakat, pemerintah, swasta, media, dan sekolah lain guna mendukung keberhasilan program lingkungan melalui kerja sama dan partisipasi bersama.⁴⁵

Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif merupakan aktivitas yang melibatkan warga sekolah dan masyarakat sekitar dalam berbagai upaya pengelolaan lingkungan hidup yang memberikan manfaat bagi seluruh pihak. Kegiatan ini diintegrasikan dalam pembiasaan sehari-hari maupun kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, serta dilaksanakan sesuai dengan standar Sekolah Adiwiyata yang telah ditetapkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan.

Panduan Adiwiyata (2012) menyatakan bahwa salah satu standar kegiatan yang harus dipenuhi adalah pemeliharaan dan perawatan gedung serta lingkungan sekolah oleh seluruh warga

⁴⁵ “Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia, Pasal 2 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata Nomor 05 Tahun 2013.”

sekolah, termasuk partisipasi aktif dalam kegiatan aksi lingkungan yang diselenggarakan oleh pihak luar sekolah.⁴⁶

d. Pengelolaan sarana dan prasarana pendukung kegiatan sekolah yang ramah lingkungan

Dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata tentang pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Komponen ini berkaitan dengan tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang sehat dan nyaman, seperti tempat sampah terpilah, taman sekolah, saluran air yang baik, serta fasilitas hemat energi dan air. Selain menyediakan sarana yang ramah lingkungan, sekolah juga perlu meningkatkan kualitas pengelolaannya agar fasilitas tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal dan berkelanjutan dalam mendukung budaya peduli lingkungan di sekolah.⁴⁷

Pengelolaan sarana ramah lingkungan merupakan komponen penting dalam mendukung pelaksanaan program Adiwiyata di sekolah. Penyediaan sarana tersebut dapat dilakukan melalui pembelian langsung maupun hibah dari berbagai instansi yang telah bekerja sama dalam program Adiwiyata. Selanjutnya, sekolah mengatur pembagian area pemeliharaan lingkungan beserta pengelolaan sarana yang tersedia, di mana petugas kebersihan

⁴⁶ Shokhi, Yuliejantiningasih, and Haryati, "Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Demak," 348.

⁴⁷ "Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia, Pasal 2 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata Nomor 05 Tahun 2013."

berperan sebagai pelaksana yang bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan dan merawat sarana sesuai dengan tugas yang telah ditetapkan oleh sekolah.⁴⁸

5. Prinsip-Prinsip Dasar Program Adiwiyata

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata menetapkan terdapat tiga prinsip dasar yang melandasi program sekolah Adiwiyata,⁴⁹ antara lain:

- a. Edukatif atau Pedagogis, yaitu seluruh kegiatan dalam program Adiwiyata perlu mengintegrasikan nilai-nilai edukatif yang berorientasi pada pembentukan kesadaran dan pemahaman warga sekolah mengenai pentingnya pelestarian lingkungan hidup.
- b. Partisipasi, yaitu keterlibatan aktif seluruh warga sekolah dalam pengelolaan institusi, yang mencakup seluruh tahapan manajerial mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan, sesuai dengan peran dan tanggung jawab masing-masing individu.
- c. Keberlanjutan, yaitu seluruh kegiatan yang dilaksanakan perlu diselenggarakan secara komprehensif, direncanakan secara sistematis, serta dilakukan secara berkelanjutan dalam jangka panjang.

⁴⁸ Shokhi, Yuliejantiningasih, and Haryati, "Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Demak," 348.

⁴⁹ "Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia, Pasal 2 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata Nomor 05 Tahun 2013."

C. Pendidikan Karakter

1. Desinisi Karakter

Menurut Thomas Lickona mendefinisikan karakter sebagai disposisi batin yang dapat diandalkan dalam merespons suatu situasi dengan cara yang secara moral baik.⁵⁰ Seseorang dapat dikatakan berkarakter baik apabila memiliki pengetahuan tentang kebaikan (*moral knowing*), disertai kemauan untuk berbuat baik (*moral feeling*), serta diwujudkan dalam tindakan nyata (*moral action*). Ketiga komponen tersebut saling berkaitan dan berinteraksi dalam membentuk karakter individu.

Menurut Aristoteles berpandangan bahwa karakter berkaitan erat dengan kebiasaan yang senantiasa tercermin dan termanifestasi dalam tingkah laku seseorang sehari-hari. Menurut Ramli, pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang selaras dengan pendidikan moral maupun pendidikan akhlak. Tujuan utamanya adalah membentuk kepribadian peserta didik agar menjadi individu yang baik serta mampu berperan sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang bertanggung jawab.⁵¹

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Thomas Lickona menegaskan bahwa pendidikan pada hakikatnya Pembentukan kepribadian melalui pendidikan karakter bertujuan untuk menghasilkan individu yang keberhasilannya tercermin dari perilaku

⁵⁰ Qadimunnur, Rusli, and Idhan, "Teori Pendidikan Karakter Lickona Dan Implementasiya Pada Pembentukan Karakter Santri (Studi Kasus Di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus Putra 11 Poso)," 112.

⁵¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter* (Bandung: CV. Alfabeta, 2022), 25.

dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, kebaikan hati, tanggung jawab, serta sikap menghargai orang lain.⁵²

Pendidikan karakter diharapkan dapat menghasilkan generasi muda yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang matang, berakhlak baik, serta menjunjung tinggi nilai-nilai positif. Hal ini menjadi bekal penting bagi mereka dalam menjalani kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di masa depan.⁵³

3. Prinsip Pendidikan Karakter

Character Education Quality Standard merekomendasikan sebelas prinsip sebagai acuan dalam mewujudkan pendidikan karakter yang efektif, yaitu:

- a. Mengutamakan dan menanamkan nilai-nilai etika dasar sebagai fondasi dalam pembentukan karakter
- b. Mengidentifikasi karakter secara menyeluruh dan komprehensif yang mencakup aspek pikiran, perasaan, dan perilaku secara seimbang
- c. Menggunakan pendekatan yang tepat sasaran, proaktif, dan efektif dalam proses pengembangan karakter peserta didik
- d. Membangun dan menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian tinggi terhadap sesama

⁵² Atik Mardiyati et al., "Core Ethical Values Pendidikan Karakter (Berbasis Nilai-Nilai Budaya)," *Jurnal NARATAS* 01, no. 01 (2021): 21.

⁵³ Ramli Rasyid and Khalidiyah Wihda, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan," *Jurnal Basicedu* 8, no. 2 (2024): 1281.

- e. Memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk menunjukkan serta mempraktikkan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari
- f. Mengembangkan kurikulum yang bermakna dan menantang, yang menghargai seluruh peserta didik, mendukung pembentukan karakter, serta membantu mereka mencapai keberhasilan.
- g. Berupaya menumbuhkan dan mengembangkan motivasi intrinsik peserta didik secara berkelanjutan
- h. Melibatkan seluruh staf sekolah sebagai bagian dari komunitas pembelajaran dan moral, sehingga tanggung jawab dalam pendidikan karakter dapat dijalankan secara kolektif berdasarkan nilai-nilai inti yang telah disepakati.
- i. Mendorong tumbuhnya kepemimpinan yang bermoral serta memberikan dukungan jangka panjang terhadap setiap inisiatif pendidikan karakter.
- j. Melibatkan keluarga dan masyarakat sebagai mitra aktif dalam upaya pengembangan karakter peserta didik
- k. Melaksanakan evaluasi secara berkala terhadap perkembangan karakter di sekolah, peran tenaga pendidik sebagai pembentuk karakter, serta penerapan karakter baik oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁴

⁵⁴ Antonius, "PENDIDIKAN KARAKTER ANAK DI SEKOLAH," *Edumedia: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (2022): 66.

4. Penguatan Pendidikan Karakter

Penguatan pendidikan karakter memiliki urgensi yang tinggi karena melalui upaya tersebut karakter peserta didik dapat diperbaiki sekaligus dikembangkan secara optimal.⁵⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter tahun 2017 menetapkan lima nilai karakter utama yang saling terhubung dan perlu diprioritaskan dalam pengembangannya, yakni :

- a. Nilai religius tercermin dari keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan melalui pengamalan ajaran agama, sikap toleran terhadap perbedaan keyakinan, serta kemampuan hidup rukun berdampingan dengan pemeluk agama lain.
- b. Nilai nasionalisme tercermin melalui cara berpikir dan bertindak yang menunjukkan kesetiaan serta penghargaan terhadap bangsa dan negara, dengan mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi maupun kelompok.
- c. Nilai mandiri tercermin dari sikap tidak bergantung pada orang lain dalam mewujudkan cita-cita, yang didukung oleh etos kerja keras, ketangguhan, kreativitas, profesionalisme, dan semangat belajar sepanjang hayat.
- d. Nilai gotong royong tercermin dari sikap menghargai kerja sama, berperan aktif dalam penyelesaian masalah secara bersama, membangun komunikasi yang efektif, serta membantu sesama yang membutuhkan.

⁵⁵ Liantika Permatasari, "PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA BERBASIS MANAJEMEN KELAS ARTICLE HISTORY," *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (2023): 44, <http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/fitrah.https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i1.190>.

- e. Nilai integritas tercermin dari perilaku yang menjunjung tinggi kejujuran dan dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, maupun pekerjaan, serta memiliki komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan moral.⁵⁶

5. Pengertian Karakter Peduli Lingkungan

Karakter peduli lingkungan merupakan salah satu nilai yang perlu dikembangkan dalam lingkungan sekolah. Penerapannya memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran dan dapat diintegrasikan ke dalam berbagai aktivitas pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, guru dituntut berperan aktif dalam menumbuhkan karakter tersebut melalui perencanaan dan pelaksanaan program pembelajaran yang sistematis dan terarah.

Karakter peduli lingkungan perlu dikembangkan dan diinternalisasikan kepada siswa melalui praktik kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Nilai ini mencerminkan sikap dan perilaku yang berorientasi pada pencegahan kerusakan lingkungan serta komitmen untuk melakukan perbaikan terhadap kerusakan yang telah terjadi, sehingga penting untuk diimplementasikan secara konsisten dalam aktivitas sekolah. Pada hakikatnya, penerapan nilai peduli lingkungan merupakan upaya pembinaan peserta didik agar terbiasa berperilaku positif terhadap lingkungan, sehingga mampu menjadi teladan bagi lingkungan sekitarnya.⁵⁷

⁵⁶ Rohmad Widodo M. Mansur, "SEBAGAI UPAYA MENYIAPKAN GENERASI EMAS," *Jurnal Civic Hukum* 7, no. 2 (2022): 187.

⁵⁷ Nikasari and Purnomo, "Strategi Pengelolaan Sekolah Adiwiyata Dalam Mewujudkan Karakter Siswa Yang Peduli Lingkungan Di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo," 90.

6. Tujuan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

Tujuan pendidikan karakter peduli lingkungan adalah membentuk sikap dan perilaku yang berorientasi pada pencegahan kerusakan lingkungan serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan hidup. Menurut Marsanti, tujuan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Menumbuhkan serta membiasakan perilaku dan kebiasaan siswa yang baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip pengelolaan lingkungan yang benar
- b. Meningkatkan kemampuan siswa dalam menghindari sikap dan perilaku yang dapat merusak kelestarian lingkungan hidup
- c. Mengembangkan kepekaan dan kesadaran siswa terhadap kondisi lingkungan sekitarnya, sehingga mereka mampu menjauhkan diri dari sifat-sifat yang dapat menimbulkan kerusakan lingkungan
- d. Menanamkan sikap peduli serta rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap upaya pelestarian dan perlindungan lingkungan hidup.⁵⁸

7. Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

Individu yang telah tertanam nilai kepedulian terhadap lingkungan dalam dirinya akan secara alami mewujudkan sikap dan perilaku yang mencerminkan kepedulian tersebut dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁹

⁵⁸ Retno Handayan Dkk, "Peran Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dalam Membentuk Generasi Cerdas Dan Bertanggung Jawab Terhadap Kelestarian Alam," *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 5, no. 3 (2024): 373, <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>.

⁵⁹ Sifaun Naziyah Dkk, "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar Sifaun," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 3484, <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>.

Menurut Nenggala, indikator sikap peduli terhadap lingkungan dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Senantiasa menjaga dan melindungi kondisi lingkungan di sekitar tempat tinggal maupun lingkungan umum
- b. Menghindari tindakan mengambil, memetik, memotong, ataupun mencabut tanaman yang berada di sepanjang jalan
- c. Tidak melakukan coretan atau tulisan pada pohon, bebatuan, permukaan jalan, maupun dinding
- d. Selalu menempatkan sampah pada tempat pembuangan yang telah disediakan
- e. Menghindari kegiatan pembakaran sampah di kawasan permukiman maupun area-area tertentu lainnya
- f. Secara rutin dan konsisten melaksanakan kegiatan pembersihan lingkungan sekitar
- g. Mendayagunakan kembali barang-barang bekas atau barang secondhand sebagai bentuk pengurangan limbah
- h. Membersihkan tumpukan sampah yang menghambat kelancaran saluran pembuangan air.⁶⁰

D. Manajemen Sekolah Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan

1. Perencanaan Sekolah Adiwiyata

Perencanaan (planning) merupakan suatu proses sistematis dalam menetapkan tujuan serta merumuskan tindakan yang diperlukan guna

⁶⁰ Dwi Nikasari and Agus Purnomo, "Strategi Pengelolaan Sekolah Adiwiyata Dalam Mewujudkan Karakter Siswa Yang Peduli Lingkungan Di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo," *Excelencia Journal of Islamic Education & Management* 2, no. 1 (2022): 90.

mencapai hasil yang diharapkan. Secara konseptual, perencanaan mencakup kegiatan penentuan tujuan organisasi, penyusunan strategi pencapaiannya, serta pengembangan rencana operasional sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan organisasi.

Dalam konteks program Adiwiyata, tahap awal perencanaan diawali dengan pembentukan Tim Adiwiyata di tingkat sekolah, yaitu kelompok kerja yang memiliki tanggung jawab atas implementasi program. Tim ini berperan dalam mengelola lingkungan sekolah sekaligus memastikan keterlibatan seluruh warga sekolah, termasuk mendorong partisipasi aktif peserta didik.⁶¹

2. Pengorganisasian Sekolah Adiwiyata

Pengorganisasian merupakan proses sistematis dalam menetapkan, mengelompokkan, dan mengatur berbagai aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses ini mencakup penempatan sumber daya manusia sesuai dengan tugas dan fungsinya, penyediaan fasilitas pendukung, serta pendelegasian wewenang agar setiap individu dapat melaksanakan tugas secara efektif sesuai perencanaan. Dalam konteks pengelolaan program Adiwiyata, pengorganisasian diwujudkan melalui pembagian tugas kepada guru dan tenaga administrasi berdasarkan kompetensi masing-masing.⁶²

⁶¹ Puji Indah Diah Hastuti, dkk, Manajemen Program Adiwiyata Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mijen Kabupaten Demak, Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP), Volume 10 Nomor 2 Agustus 2021, 232.

⁶² Puji Indah Diah Hastuti, dkk, Manajemen Program Adiwiyata Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mijen Kabupaten Demak, Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP), Volume 10 Nomor 2 Agustus 2021, 229

3. Pelaksanaan Sekolah Adiwiyata

Penggerakan (actuating) merupakan fungsi manajerial yang berkaitan dengan upaya pemimpin dalam mengarahkan dan memengaruhi anggota organisasi agar mampu melaksanakan tugas secara optimal melalui penciptaan lingkungan kerja yang kondusif dan kolaboratif. Dalam pengelolaan program Adiwiyata, fungsi ini diwujudkan melalui implementasi rencana kerja yang telah disusun, seperti penyelenggaraan kantin yang bersih, sehat, dan bebas kemasan plastik, penyediaan fasilitas air minum isi ulang, pembangunan *greenhouse*, serta berbagai kegiatan pendukung lainnya.

4. Pengawasan Sekolah Adiwiyata

Pengawasan (controlling) merupakan proses yang meliputi penetapan standar, pelaksanaan supervisi, serta pengukuran kinerja berdasarkan standar yang telah ditentukan guna memastikan tercapainya tujuan organisasi. Dalam pengelolaan program Adiwiyata, fungsi pengawasan dilaksanakan melalui kegiatan pemantauan dan evaluasi terhadap proses pembelajaran serta perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru, termasuk aktivitas yang berkaitan dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup bagi seluruh warga sekolah.⁶³

⁶³ Puji Indah Diah Hastuti, dkk, Manajemen Program Adiwiyata Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mijen Kabupaten Demak, Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP), Volume 10 Nomor 2 Agustus 2021, 230